

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara garis besar untuk menjawab permasalahan pada proyek perancangan area pelayanan gedung DAPENBI ini adalah dengan mengusung interior bergaya modern, berprinsip ramah lansia, dan bertemakan *Green Design*. Green design dipilih sebagai tema dimaksudkan untuk menyelaraskan konsep gedung yang mengangkat *Green Building*. Beberapa cara penerapan Green Design pada interior area pelayanan ini adalah memaksimalkan pencahayaan alami dengan menggunakan partisi bermaterial kaca, menggunakan kayu bersertifikat dengan tanpa menutup keindahan serat dari kayu, mengganti kayu dengan material alternatif seperti rotan dan kayu olahan dan menghadirkan greenery dengan berbagai metode, mulai dari penanaman dalam pot, *Vertical garden*, *Hydroponic* bahkan *Terarium*. Hadirnya tanaman ini diharapkan dapat memberikan kesegaran sehingga aktifitas dapat berlangsung menyenangkan dan penuh semangat. Memberikan system pencahayaan dan HV/Ac yang efektif dan efisien. Aktifitas yang terjadi pada lantai satu ini merupakan pertemuan antara kecepatan pergerakan dengan menikmati waktu dalam ketenangan. Pada konteks aktifitas ruang, kecepatan pergerakan merupakan gambaran aktifitas karyawan dimana memerlukan akses yang mudah dan efektif sehingga sirkulasi kegiatan dapat dilaksanakan dengan optimal. Untuk aktifitas menikmati waktu, merupakan gambaran kegiatan pada

area *Lounge* yang diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Aktifitas menikmati waktu lainnya termasuk area komersial, area resepsionis, juga area mushala dan toilet. Karakteristik Interior Gaya Modern akan dihadirkan melalui penerapan garis geometri, penerapan warna yang didominasi warna netral, serta kesederhanaan dalam penataan ruang dengan meminimalisir elemen dekorasi yang tidak memiliki nilai fungsi. Penerapan prinsip ramah lansia adalah memenuhi kebutuhan lansia yaitu dengan memberikan kemudahan aksesibilitas dan memberikan fasilitas yang dapat membantu dan memberi kenyamanan untuk lansia. Namun, disisi lain, segala fasilitas ini dibungkus dalam desain yang modern. Beberapa penerapan ramah lansia adalah dengan memberikan fasilitas standar seperti ram untuk akses kursi roda, holder untuk membantu berjalan, meminimalisir leveling antar ruang/area dan fasilitas special yang diberikan adalah terdapat area membaca, area terapi dengan menggunakan *Acupuntur Mat*, juga terapi untuk otak dengan disediakan permainan seperti catur dan game. Gaya modern yang berkaitan dengan teknologi akan dihadirkan melalui sistem *identification card scanner* yang dipasang pada area menuju lift, sistem buka tutup pintu otomatis, sistem keamanan cctv, dihidirkannya LCD touchscreen dengan teknologi terbaru juga fasilitas charging corner. Design Sign system yang terpilih memiliki kontras visual.

B. Saran

1. Solusi yang telah dikemukakan dan divisualisasikan pada perancangan proyek tugas akhir ini diharapkan setidaknya dapat menginspirasi sebagai jawaban atas permasalahan yang ada untuk direalisasikan dalam pembangunan kantor baru DAPENBI.
2. Harapannya desain interior area pelayanan gedung dapenbi ini dapat menjadi sebuah referensi acuan dalam perancangan interior kantor yang memadukan modernitas, green design dan ramah lansia.
3. Mahasiswa desain interior pada khususnya diharapkan mendalami teori-teori standar dalam desain interior, sehingga perancangan interior bukan hanya memanjakan visual dalam pengemasan estetika namun juga menjadi jawaban atas permasalahan ruang agar suatu rancangan ruang dapat berkomunikasi dengan baik kepada penggunanya dan menyampaikan maksud dari pemilik maupun perancang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexi Marmot, J. E. (2000). *Office Space Planning : Designing for Tomorrow's Workplace*. New York: Mc Graw-Hill, Inc.
- Dana Pensiun Bank Indonesia. (2016). *RKS Pengadaan Konsultan Perancang Pekerjaan Perancangan Gedung Kantor DAPENBI*. Jakarta: DAPENBI.
- Government of Manitoba. (2000, 2 27). *accommodation*. Retrieved from Government of Manitoba: <http://www.gov.mb.ca/mit/accomm//pdf/space.pdf>
- Julius Panero, M. Z. (1979). *Human Dimension and Interior Space*. United States: Guptil Publications.
- Karlen, M. (2007). *Dasar-Dasar Perencanaan Ruang*. Jakarta: Erlangga.
- Kumar, V. (2016). *101 Metode Desain*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lawson, F. (1995). *Hotels and Resort : Planning, Design and Refurbishment*. Jordan Hill: Oxford.
- Maryam, S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ramdhaniaty, Mentari F. (2017). *Kompilasi Data Perancangan Area Pelayanan Gedung DAPENBI Jakarta*. Dicitak : terbatas untuk kepentingan sendiri.
- Rosemary, O. K. (2014). *Designing Interior 2th Edition*. Wilmer.
- Sukoco, B. M. (2007). *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Bandung: Erlangga.

The Chartered Institution of Building Service. (1984). *CIBS Code for Interior*

Lighting. London: Delta House.

Van Meel, J. M. (2010). *Planning Office Spaces : A Practical Guide for Manager*

and Designer. London: Laurence King Publishing Ltd.

